

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kehidupan manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat terlepas dari komunikasi. Komunikasi merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia sebagai makhluk sosial demi terjalinnya sebuah hubungan serta suatu interaksi. Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya berbagi. Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan (Soyomukti, 2012:5). Menurut Anderson (1959) dalam buku milik Khomsahrial yang berjudul “Komunikasi Massa”, komunikasi merupakan suatu proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Komunikasi merupakan suatu proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku (K. Romli, 2016). Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran pesan yang bertujuan untuk menimbulkan suatu pemahaman antara dua orang atau lebih.

Seiring dengan perkembangan zaman, komunikasi telah mengalami banyak perkembangan. Kini komunikasi telah terbagi ke dalam beberapa macam bentuk, salah satu bentuknya adalah komunikasi massa. Menurut Campbell dalam bukunya yang berjudul “Media & Culture: Mass Communication in A Digital Age”, “...mass communication is the process of designing and delivering cultural message and stories to diverse audiences through media channels as old as the book and as new as the internet” (Campbell et al., 2017).

Menurut Hanson dalam bukunya yang berjudul “Mass Communication Living in A Media World”, “...mass communication is the pinnacle of the communication pyramid; it is a society-wide communication process in which an individual or institution uses technology to send messages to a large, mixed audience, most of whose members are not known to the sender” (Hanson, 2019). Komunikasi massa sebagai proses penyampaian pesan yang ditujukan kepada khalayak luas, tentunya membutuhkan media massa dalam penyampaian pesannya. Ada banyak media yang tergolong sebagai media massa, salah satunya adalah radio. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa (*mass communication*), seperti halnya televisi, surat kabar, dan majalah. Menurut Keith (2000) dalam Romli, “...tidak ada sejangkal tanah dan permukaan laut pun yang tidak terjamah oleh sinyal elektromagnetik yang dipancarkan oleh lebih dari 35.000 stasiun radio di seluruh dunia. Total jangkauan radio melebihi media televisi dan-apalagi-surat kabar atau media cetak” (Romli A. S, 2017). Khomsahrial menjelaskan, radio merupakan salah satu bentuk media massa yang mengedepankan sisi musikalitas dalam programnya, dan sekarang ini telah dikembangkan ke dalam cakupan yang lebih luas lagi (K. Romli, 2016). Komisi Penyiaran Indonesia dalam tulisannya menjelaskan bahwa radio telah menjalani proses perkembangan yang cukup lama sebelum menjadi media komunikasi massa saat ini. Perkembangan radio sebagai media massa berkembang diawali di Amerika Serikat, dan sejak saat itu pula radio terus berkembang di beberapa negara seperti Inggris, Perancis, Uni Soviet, Jepang dan RRC (KPI).

Indonesia juga memiliki sejarah serta perkembangan untuk media massa radio. Dikutip dari sebuah artikel yang ditulis Rahman dengan judul “*Sejarah Panjang Radio di Indonesia, dari Kolonial hingga Millenial*” pada IDN Times, radio bermula ketika Indonesia sadar akan efektivitasnya jalur komunikasi udara. Pada saat itu Belanda menggunakan radio untuk menyampaikan sebuah pesan seputar perdagangan. Saluran radio pertama yang didirikan oleh Indonesia adalah *Bataviase Radiovereniging (BRV)*. Lahirnya radio tersebut menimbulkan bermunculannya radio-radio lokal. Pada zaman penjajahan Jepang, masyarakat hanya boleh mendengarkan Radio *Hoso Kanri Kyoku*. Indonesia hanya diperbolehkan menyajikan musik serta kesenian tanah air untuk hiburan saja. Saat Jepang menyerah tanpa syarat, pegawai radio berbondong-bondong membantu golongan muda untuk memproklamirkan kemerdekaan Indonesia. Seiring kekalahan Jepang, pemerintah Indonesia mengambil alih stasiun radio Jepang yang ada di berbagai daerah. Dari sinilah cikal bakal RRI berdiri hingga diresmikan pada 11 September 1945. Memasuki era Orde Baru, radio digunakan sebagai alat propaganda pemerintah, RRI menjadi satu-satunya radio yang boleh menyiarkan berita. Sedangkan radio swasta hanya diperbolehkan memutar musik serta kesenian lainnya sampai pada pasca reformasi radio pun mulai dirindukan. Memasuki era digital, radio dikenal sebagai media paling adaptif. Radio berkolaborasi dengan gawai. Melalui hal inilah radio memiliki dampak terhadap tingginya angka pendengar (Rahman, 2019).

Radio NBS 92.3 FM Sukabumi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang media dan penyiaran radio yang berada di Kota Sukabumi tepatnya di Jalan Siliwangi Nomor 40, Kelurahan Kebonjati, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam bidang media dan penyiaran radio, Radio NBS 92.3 FM tentunya melaksanakan kegiatan penyiaran atau kerap kali disebut *on air*. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2002 Tentang Penyiaran, penyiaran adalah kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut atau di antariksa dengan menggunakan spektrum frekuensi radio melalui udara, kabel, dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Penyiaran radio adalah media komunikasi massa dengar, yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara secara umum dan terbuka, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (KEMKOMINFO).

Dalam era globalisasi saat ini radio tetap menjadi pilihan masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi dan hiburan meskipun tidak menampilkan visualisasi seperti media cetak, media elektronik televisi, atau media internet. Radio tetap memiliki kelebihan karena radio dapat secara cepat dan juga langsung dalam penyampaian pesan atau informasinya terhadap masyarakat. Mengikuti perkembangan teknologi informasi, radio pun telah memiliki perkembangannya. Kini radio tersedia dalam bentuk *live streaming*, sehingga radio dapat didengar kapanpun dan dimanapun oleh pendengarnya.

Menurut Fanani dalam bukunya yang berjudul “*Buku Pintar Menjadi MC, Pidato, Penyiar Radio & Televisi*” dijelaskan bahwa, “...belakangan ini tren radio di Indonesia bisa dikatakan tidak lagi berpatokan pada program yang itu-itu saja. Namun berkembang ke arah kebutuhan dan keinginan atau *need and want*-nya masyarakat atau pendengar” (Fanani, 2013). Informasi maupun hiburan yang disampaikan dan disajikan melalui radio, tentunya tidak berjalan sendiri dalam

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



pelaksanaannya. Radio memerlukan sumber daya manusia yang handal agar dapat menghasilkan produksi dan juga mutu siaran yang berkualitas, sehingga dapat menarik perhatian pendengar sebanyak-banyaknya. Program acara dalam penyiaran radio atau *on air* tentunya harus disiapkan terlebih dahulu, yang nantinya akan dipandu selama acara berlangsung oleh seorang *announcer*. Menurut Romli dalam bukunya yang berjudul “*Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Seorang Penyiar, Reporter & Script Writer*”, penyiar atau *announcer* adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya. *Announcer* menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar (Romli A.S, 2010). Oleh karena itu peran *announcer* sangatlah penting selama penyiaran radio atau proses *on air* berlangsung. Kegiatan *on air* juga merupakan ciri khas dari radio, karena melalui kegiatan inilah radio dapat didengar dan diterima oleh para pendengar radio. Kegiatan *on air* memiliki beberapa proses didalamnya, sehingga *announcer* radio harus melakukan beberapa persiapan dalam melaksanakan perannya.

### Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa rumusan masalah yang dibahas dalam laporan akhir ini, di antaranya:

- a. Bagaimana peran seorang *announcer* saat melakukan proses *on air* di Radio NBS 92.3 FM Sukabumi?
- b. Apa saja hambatan serta solusi yang dihadapi *announcer* pada saat proses *on air* di Radio NBS 92.3 FM Sukabumi?

### Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan peran *announcer* saat melakukan proses *on air* di Radio NBS 92.3 FM Sukabumi.
- 2) Menjelaskan hambatan serta solusi yang dihadapi *announcer* pada saat proses *on air* di Radio NBS 92.3 FM Sukabumi.

### METODE

#### Lokasi dan Waktu

Lokasi pengumpulan data berdasarkan praktik kerja lapangan untuk melengkapi tugas akhir dilakukan di PT. Nasional Buana Suara atau Radio NBS 92.3 FM Sukabumi yang terletak di Jalan Siliwangi Nomor 40, Kelurahan Kebonjati, Kecamatan Cikole, Kota Sukabumi. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama 40 hari terhitung dari tanggal 15 Januari hingga 10 Maret 2020. Waktu PKL dilakukan setiap hari Senin sampai dengan Jum'at dengan pembagian *shift* kerja di setiap harinya.